

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Perlaungan Waru Sidoarjo

M. Taufiq Bawazier¹, Yuliasutik²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstract. *The Problem Based Learning learning model is a learning model that begins with giving problems to students where the problems given are everyday experiences or have been experienced by students. Then students solve the problems given to gain new knowledge. It is expected that students are able to learn knowledge related to these problems, as well as students have skills in solving problems. The purpose of this research is to increase student motivation in PAI subjects at Perlaungan Islamic High School. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The sources of data in this study are school principals, deputy heads of curricula, PAI teachers, and students. The results of the study show that: 1. Implementation of the Problem Based Learning learning model in PAI subjects at Perlaungan Islamic High School there are five stages, namely, student orientation to problems, organizing students to learn, guiding educators to search for data on a problem, developing and presenting the work, analyze and evaluate. 2. Student learning motivation, there are two learning motivations, namely, intrinsic motivation, intrinsic motivation there are three indicators namely, there is a desire and desire to succeed, there are encouragement and needs in learning, there are hopes and ideals, and extrinsic motivation, there are five extrinsic motivations indicators namely, there is appreciation in learning, there are interesting activities in learning, there is a conducive learning environment, teacher-student relationships, student-student relationships.*

Keywords: *Problem Based Learning Learning Model, Learning Motivation*

Abstrak. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang diawali dengan memberikan masalah kepada siswa dimana masalah yang diberikan merupakan pengalaman sehari-hari atau pernah dialami oleh siswa. Kemudian siswa memecahkan masalah yang diberikan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini diharapkan siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan ada lima tahapan yaitu, orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pendidik membimbing pencarian data suatu masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi. 2. Motivasi belajar siswa, motivasi belajar ada dua yaitu, motivasi intrinsik, motivasi intrinsik ada tiga indikator yakni, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, dan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik ada lima indikator yakni, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur. Hal ini seperti yang telah firmankan Allah di dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 269 :

Received Desember 23, 2023, Accepted Januari 24, 2024; Published Februari 27, 2024

*M. Taufiq Bawazier,

Artinya : Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S. Al-Baqarah:269)

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Widhayanti et al., 2021). Saat ini, banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Hosnan (2014) Adapun sintaks dari PBL yaitu, 1) Orientasi masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, peserta didik dibagi ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai. 5).Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guru memberi kesempatan kepada siswa, untuk menetapkan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengembangkan pemecahan masalah hasil , penalaran, komunikasi, dan hasil evaluasi diri. Dan tujuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa bisa menjadi pembelajar yang mandiri, mampu mengontrol belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya.

Menurut (Dayeni, Irawati & Yennita, 2017), menyatakan model-model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka

memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan semacam perasaan tantangan adalah dua karakteristik dari tugas-tugas yang secara intrinsik memotivasi.

Motivasi diartikan juga sebagai tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebab itulah motivasi merupakan bagian yang sangat menentukan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Selaras dengan pemikiran sebelumnya Winkel (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisis dan integrasi pengetahuan baru (Cahyo, 2013:283).“Belajar berbasis masalah adalah suatu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar”(Siregar, 2014:119).

Karakteristik model *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Aris Shoimin (2014:130) menjelaskan karakteristik dari PBL, yaitu:

- 1) *Learning is student-centered*
- 2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*
- 3) *New information is acquired through self-directed learning*
- 4) *Learning occurs in small group*
- 5) *Teachers act as facilitators*

Ciri-ciri model *Problem Based Learning*

Sedangkan ciri dari model *Problem Based Learning* ada enam ciri yang dimilikinya, adapun keenam ciri tersebut adalah:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
- 2) Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa

- 3) Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu.
- 4) Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung.
- 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.
- 6) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari.

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Hosnan (2014:24) dalam penerapan *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. (Sadirman 2016 : 73)

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan
- 3) Menyeleksi perbuatan
- 4) Macam-Macam Motivasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah yang ada di SMA Islam Perlaungan. Sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada pembahasan ini digunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu sesuai yang di paparkan oleh John W. Creswell (2014), bahwa pendekatan ini mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.

Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagaimana yang ada pada fokus penelitian yaitu mengenai cara meningkatkan motivasi siswa, implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA

Islam Perlaungan, dan faktor pendukung serta penghambat yang ada pada pembelajaran tersebut.

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini antara lain:

- a. Bapak Selamat, S.Si.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah
- b. Bapak M. Nasrul Hidayat, S.Si. selaku Waka Kurikulum
- c. Bapak Alfian Sasmiko Putra, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Abid selaku Siswa SMA Islam Perlaungan

Selanjutnya sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data pada pengumpul data misalnya berupa hasil dokumentasi (Sugiyono 2018:456).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada temuan data di atas, akan dianalisis dan didiskusikan secara analisis domain. Analisis domain adalah memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek atau penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya, kemudian tahapan yang kedua adalah analisis taksomoni yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya dilakukan dengan observasi terfokus.

1. Analisis implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran yang diawali dengan memberikan masalah kepada siswa dimana masalah yang diberikan merupakan pengalaman sehari-hari atau pernah dialami oleh siswa. Kemudian siswa memecahkan masalah yang diberikan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal ini diharapkan siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suhirman et al bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah sebuah model dari suatu pembelajaran yang kontekstual dimana menggunakan suatu permasalahan selaku tujuan utama dari pembelajaran tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat memberikan suatu kekuatan akan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis sebab PBL mampu melibatkan kegiatan dimana adanya pemikiran yang bukan hanya adanya suatu proses mental layaknya penalaran. Mampu memberikan peningkatan akan kemampuan analitis dari peserta didik.” (Suhirman et al., 2021)

Adapun langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Islam Perlaungan sebagai berikut: 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. 3. Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisis dan mengevaluasi.

Hal ini sesuai pendapat Hosnan (2014) Adapun sintaks dari PBL yaitu, 1) Orientasi masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, peserta didik dibagi ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai. 5).Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sebagaimana paparan yang telah dijelaskan, bahwa bentuk implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Islam Perlaungan meliputi :

a. Orientasi masalah kepada peserta didik

Orientasi masalah kepada peserta didik adalah pengenalan awal kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, indikator, tujuan pembelajaran, serta cakupan isi materi, kegiatan yang akan dilakukan selama proses dan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Dan masalah yang di ambil oleh guru adalah masalah yang biasa dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Data di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.” (Rusman, 2016:243)

b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar adalah mengelompokkan peserta didik secara heterogen dalam suatu kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 orang dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses diskusi. Atau membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Data di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “mengorganisasika peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik

mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.” (Rusman, 2016:243)

c. Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah

Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah adalah guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok terkait permasalahan yang akan didiskusikan dan hal apa saja yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok. Dan guru membimbing penyelidikan tersebut. Supaya peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai, agar peserta didik mampu mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah tersebut.

Data di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.” (Rusman, 2016:243)

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya adalah setiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan mencari berbagai referensi dari buku pelajaran maupun sumber lain seperti internet. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan dan masukan terkait hal yang dipresentasikan. Dan setelah mempresentasikan peserta didik disuruh untuk menulis pemecahan masalah tersebut menjadi poster, untuk ditempelkan di dinding kelas.

Data di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.” (Rusman, 2016:243)

e. Menganalisis dan mengevaluasi

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah guru menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja dari setiap kelompok untuk kemudian dilakukan refleksi bersama dan kesimpulan dari apa yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang sama pada diri peserta didik. Sangat dibutuhkan pemahaman dan kompetensi guru dalam hal mengarahkan peserta didik untuk mengikuti setiap tahapan dalam pembelajaran PBL secara runtut.

Data di atas sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk

melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.” (Rusman, 2016:243)

2. Analisis motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Data di atas sesuai dengan pendapat Sadriman bahwa “motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.” (Sadriman, 2016:73)

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa ada 2 yaitu: 1. motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang. Dan 2. motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang.

Data di atas sesuai dengan pendapat Tambunan bahwa “secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu: (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik.” (Tambunan, 2015:196)

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan dengan kebutuhannya”. (Uno, 2016:4)

Dan motivasi intrinsik mempunyai 3 indikator, 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. punya harapan serta cita-cita.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.” (Uno, 2015:23)

1) Adanya keinginan berhasil

Adanya keinginan berhasil membuat siswa akan lebih berusaha keras agar dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Usaha untuk menyelesaikan tugas tersebut bukan karena dorongan dari luar atau ekstrinsik, melainkan upaya dari diri sendiri atau intrinsik. Contohnya siswa yang mempunyai keinginan untuk berhasil adalah siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, tanpa harus disuruh.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.” (Uno, 2015:23)

2) Adanya kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh siswa atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki siswa yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya.

Pada dasarnya siswa yang memiliki kebutuhan dalam belajar yaitu siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya, bahwa belajar adalah kebutuhan mereka. Dan siswa yang mempunyai rasa takut gagal saat belajar, karena dirinya takut ketinggalan materi pelajaran dari teman-temannya.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu.” (Uno, 2015:23)

3) Adanya harapan serta cita-cita

Adanya harapan dan cita-cita, Harapan atau asa merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan. Harapan merupakan keinginan untuk terjadi dan tidak terikat dengan batasan kemampuan atau materi lainnya. Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai dan diwujudkan maka akan menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk bekerja lebih baik guna tercapainya suatu tujuan dan cita-cita tersebut. contohnya siswa yang memiliki harapan atau cita-cita biasanya dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena siswa tersebut memiliki impian yang harus dikejar.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.” (Uno, 2015:23)

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari konsekuensi negatif atau adanya dorongan dari luar.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.” (Uno, 2016:4)

Dan motivasi ekstrinsik mempunyai 5 indikator, 1. Adanya penghargaan dalam belajar, 2. Adanya kegiatan menarik dalam belajar, 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, 4. Hubungan guru dengan siswa, 5. Hubungan siswa dengan siswa.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.” (Uno, 2015:23)

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan, Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan kepada seseorang jika mereka melakukan suatu keulungan di bidang tertentu. Penghargaan merupakan balas jasa yang diberikan oleh guru kepada siswanya atas prestasi yang telah dicapainya. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa merupakan hal yang penting. Karena dengan diberikannya penghargaan dapat memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Penghargaan dalam belajar di SMA islam perlaungan bisa berupa peringkat di kelas, bisa berupa nilai, ataupun bisa apresiasi guru kepada siswa.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.” (Uno, 2015:23)

2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Adanya kegiatan menarik dalam belajar baik berupa simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran adalah guru dituntut untuk

menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, contohnya seperti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sebagainya.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.” (Uno, 2015:23)

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Di sekolah SMA Islam Perlaungan lingkungan belajar yang kondusif bisa dibentuk melalui penataan ruang kelas yang baik dan tepat, bisa dilihat dari lingkungan luar sekolah, bisa dilihat dari suasana belajar.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan.” (Uno, 2015:23)

4) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dan siswa di masa sekarang ini tidak hanya sebatas pemberi ilmu dan pencari ilmu. Guru harus dapat membangun kedekatan antara guru dengan siswa, karena ternyata banyak sekali manfaat yang diperoleh jika guru lebih dekat dengan siswa. Di sekolah SMA Islam Perlaungan hubungan guru dengan siswa itu bisa dibangun dengan guru mengenali karakter siswa, guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, ataupun guru bisa menggunakan hal-hal yang disukai oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “dalam memberi motivasi, hubungan yang baik antara guru dengan siswa sangat lah penting, karena dalam memberi motivasi guru harus mengetahui karakteris informatika masing-masing peserta didik, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” (Uno, 2015:23)

5) Hubungan siswa dengan siswa

Hal lain yang tidak kalah penting dalam kaitannya dengan kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa di sekolah adalah faktor masyarakat yang difokuskan pada interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. kelompok-kelompok teman sebaya mempengaruhi motivasi dan prestasi anggotanya di sekolah. Interaksi teman sebaya yang ada di sekolah sangat beragam, ada anak yang dapat mengembangkan kemampuan akademik dan bakat melalui interaksi dengan teman

sebaya, namun ada pula yang tidak. Interaksi teman sebaya yang dilakukan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang setelah pulang sekolah.

Di sekolah SMA Islam Perlaungan hubungan siswa dengan siswa bisa dibangun melalui penyesuaian diri siswa dengan temanya, dan adanya dorongan atau motivasi dari teman sekelasnya.

Data di atas sesuai dengan pendapat Uno bahwa “dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari persaingan antar siswa, salah satunya adalah keinformatika seorang siswa mengetahui besok akan ulangan, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pujian dari teman-temannya.” (Uno, 2015:23)

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan sudah terdapat di sekolah, contohnya dalam segi tenaga pendidik, para guru di sekolah SMA Islam Perlaungan sudah sering melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan sudah terdapat di sekolah, contohnya sarana dan prasarana kurang memadai, dan taraf literasi dari masing-masing siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai akhir dari skripsi ini, maka penulis akan memberikan simpulan dari paparan data di atas dan simpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Simpulanya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Islam Perlaungan meliputi ,Orientasi peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Pendidik membimbing pencarian data suatu masalah, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat secara intrinsik maupun ekstrinsik
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
 - a. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan sudah terdapat di sekolah, contohnya dalam segi tenaga pendidik, para guru di sekolah SMA Islam Perlaungan sudah sering melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas.
 - b. Faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Perlaungan sudah terdapat di sekolah, contohnya sarana dan prasarana kurang memadai, dan taraf literasi dari masing-masing siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran bagi :

1. Guru
Sebagai evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dan pelajaran lainya yang sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Siswa
Sebagai pemeran utama dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* mudah-mudahan membawa manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Peneliti
Sebagai acuan untuk diri sendiri agar terus belajar dan belajar mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena kelak akan menjadi pendidik untuk generasi berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori Belajar. Jakarta. PT. Diva Press.
- Aris shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yokyakarta: AR-ruz media.
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 1(1), 29–36.

- Hamzah, B. Uno. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya- Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman A. M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Sudarsono.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Widhayanti, A., Abduh, M., & Surakarta, U. M. 2021. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1587–1593.
- Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa